

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA
GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**

(Jurnal Skripsi)

Oleh
Sari Puspa Dewi
Dr. H. Darsono, M.Pd.
Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**



TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹

Nama : Sari Puspa Dewi
NIP/NPM : 1113053102
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Pernyataan : Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan merupakan *sontekan*, dan belum pernah dipublikasikan²

Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan merupakan
sontekan, dan belum pernah dipublikasikan

Tanggal diserahkan : Oktober 2015³

Pengelola Jurnal,

Drs. Hi. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung, 7 Oktober 2015

Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,



Sari Puspa Dewi
NPM 1113053102

Mengetahui;
Ketua Program Studi,

Dr. Darsono, M. Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

1. Diisi dengan huruf cetak kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermatrai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermatrai untuk penulis artikel
2. Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)
3. Diisi oleh pengelola jurnal

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
2. Nama Mahasiswa : Sari Puspa Dewi
3. NPM : 1113053102
4. Jurusan : Ilmu pendidikan
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Program Studi : S1 PGSD

Metro, Oktober 2015
Peneliti



Sari Puspa Dewi
NPM 1113053102

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I,



Dr. H. Darsono, M. Pd
19541016 198003 1 003

Dosen Pembimbing II,



Dra. Hj. Yulina H., M. Pd
NIP 19540722 198012 2 001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

OLEH

SARI PUSPA DEWI*)

DARSONO**)

YULINA H.***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model *discovery learning* dengan media grafis. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar siswa, media grafis, model *discovery learning*.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *DISCOVERY LEARNING* METHODS WITH GRAPHIC MEDIA TO IMPROVE STUDY RESULT OF SOCIAL STUDY

BY

SARI PUSPA DEWI*)

DARSONO)**

YULINA H.*)**

The aims of research were to improve study result by implementation of discovery learning model with graphic media. The method of research was classroom action research that consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of research data collection used observation sheet and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The result of research showed that implementation of discovery learning model with graphic media can improve the study result of student.

Keywords: *discovery learning model, graphic media, study result.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan harus mampu mengikuti kurikulum yang dinamis. KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kurikulum pada KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang telah disusun oleh BSNP. Standar isi meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada satuan pendidikan yang disusun per mata pelajaran, termasuk di dalamnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS dalam setiap jenjang pendidikan tidaklah sama dan harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, terutama pada pembelajaran IPS di SD. Dalam jenjang SD, mata pelajaran IPS disajikan secara terpadu dengan memuat materi mengenai Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Dengan diberikannya mata pelajaran IPS, siswa diarahkan agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelusuran data pada Jumat 19 Desember 2014 terhadap guru kelas V B di SD Negeri 10 Metro Pusat bahwa hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat pada mata pelajaran IPS belum memenuhi standar. Pada kelas V B masih banyak yang di bawah standar nilai minimal yaitu 66. Hanya 10 siswa atau 38,46% siswa yang tuntas dan 16 siswa atau 61,54% siswa yang tidak tuntas dari 26 siswa di kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat. Peneliti juga mengobservasi pada pembelajaran IPS dan menemukan beberapa faktor, yaitu: siswa dalam pembelajaran masih mengalami kesulitan ketika diberikan soal latihan oleh guru karena dalam proses pembelajarannya guru kurang melibatkan siswa, pembelajaran IPS yang dilaksanakan masih terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang inovatif dan kreatif dalam menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, guru belum menggunakan media grafis secara optimal agar pembelajaran lebih menyenangkan karena hanya menggunakan media papan tulis dan buku pegangan siswa untuk mengajar, siswa merasa jenuh dan tidak fokus karena pembelajaran IPS kurang menarik, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa belum memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan guru belum mencoba menggunakan model *discovery learning* untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu model *discovery learning* dengan menggunakan media

grafis. Menurut Hosnan (2014: 287-288) model pembelajaran *discovery learning* dipandang sebagai model yang dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya, berpusat kepada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, mendorong keterlibatan keaktifan siswa, menimbulkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Media grafis dalam penggunaannya pada mata pelajaran IPS dapat mengurangi verbalisme. Menurut Sadiman (2009: 17) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini, media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, siswa akan mengerti konsep dasar ide-ide lebih baik, melatih siswa belajar mandiri, dan meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.

Peneliti menetapkan bahwa model yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas adalah *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Lebih lanjut Marzano (dalam Markaban, 2008: 18) menyebutkan kelebihan *discovery learning* yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry*, dan melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Menurut Syah (dalam Hosnan, 2014: 289), ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan strategi *discovery learning* pada kegiatan belajar mengajar secara umum, yaitu (1) guru memberikan *problem statemen* (pernyataan masalah) kepada siswa, (2) siswa mendapatkan *stimulation* (stimulasi), (3) siswa melakukan *data collection* (koleksi data), (4) bersama-sama guru dan siswa melakukan *data processing* (proses data), (5) guru dan siswa melakukan *verification* (pembuktian) bersama-sama, dan (6) guru dan siswa secara bersama-sama melakukan *generalization* (kesimpulan).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS bukan hanya disebabkan oleh guru tetapi dari siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Proses pembelajaran diperlukan suatu model guna memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *discovery learning* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *discovery learning* dengan media grafis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Wardhani (2007: 1.3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Arikunto (2006: 58) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 2 bulan dihitung dari bulan April 2015 sampai Mei 2015. Subjek penelitian guru dan siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat dengan jumlah siswa 26 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni nontes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif.

Keberhasilan dalam penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan media grafis dapat dilihat dalam indikator, antara lain (1) Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (KKM 66), (2) Persentase hasil belajar afektif yang memperoleh kategori “Baik” atau “Sangat Baik” mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, dan (3) Persentase hasil belajar psikomotor yang memperoleh kategori “Baik” atau “Sangat Baik” mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Metro Pusat memiliki luas tanah 2891 m² dan luas bangunan 868 m². Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 10 ruang belajar serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya. Tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 10 Metro Pusat berjumlah 21 orang guru termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 17 guru PNS dan 4 orang guru honorer. SD Negeri 10 Metro Pusat memiliki jumlah siswa sebanyak 228 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Perbaikan pembelajaran dengan model *discovery learning* menggunakan media grafis dimulai pada hari Rabu, dari tanggal 29 April 2015 sampai dengan hari Kamis, tanggal 07 Mei 2015. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Rabu, 29 April 2015 pada pukul 10.05 WIB s.d 11.15 WIB dengan materi “Pembentukan alat kemerdekaan NKRI.”. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Kamis, 30 April 2015 pada pukul 08.25 WIB s.d 09.35 WIB dengan materi “Tokoh-tokoh

penting dalam dalam proklamasi peristiwa kemerdekaan Indonesia”. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan hari Rabu, 06 Mei 2015 pada pukul 10.05 WIB s.d 11.15 WIB dengan materi “Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan”. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Kamis, 07 Mei 2015 pada pukul 10.05 WIB s.d 11.15 WIB dengan materi “Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan”.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V B dengan menerapkan model *discovery learning* yang dilakukan setiap siklus. Secara umum siswa telah mencapai indikator pembelajaran dan telah mencapai KKM yaitu 66.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai afektif siswa siklus I dan siklus II

Nilai Rata-rata Kelas		Persentase Nilai Afektif Secara Klasikal	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
62,21	74,62	53,85%	84,62%
Peningkatan		Peningkatan	
12,41		30,77%	

Berdasarkan tabel 1 nilai klasikal afektif di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase afektif siswa secara klasikal adalah 53,85% berada pada kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata sebesar 62,21, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,62% berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,62. Adapun peningkatan persentase afektif secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 30,77% dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 12,41.

Tabel 2 Rekapitulasi nilai psikomotor siswa siklus I dan siklus II

Nilai Rata-rata Kelas		Persentase Nilai Psikomotor Siswa Secara Klasikal	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
66,63	75,87	42,31%	80,77%
Peningkatan		Peningkatan	
9,24		38,46%	

Berdasarkan tabel 2 nilai klasikal psikomotor di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase psikomotor siswa secara klasikal adalah 42,31% berada pada kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,63, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,77% berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,87. Adapun peningkatan persentase nilai psikomotor siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 38,46% dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 9,24.

Tabel 3 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan siklus II

Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
77,81	81,25
Peningkatan	
3,44	

Berdasarkan tabel 3 nilai kinerja guru di atas, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I yaitu 77,81 berada pada kategori “Baik” kemudian nilai kinerja guru meningkat pada siklus II menjadi 81,25. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 3,44.

Tabel 4 Rekapitulasi nilai kognitif siswa siklus I dan siklus II

Hasil Belajar	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Siswa yang memiliki nilai ≥ 66	11	20
Jumlah	1712,5	1968
Nilai rata-rata	65,87	75,69
Peningkatan nilai siklus I ke II	9,82	
Persentase nilai kognitif siswa secara klasikal	42,31%	76,92%
Peningkatan presentase secara klasikal siklus I ke siklus II	34,61	

Berdasarkan tabel 4 dan grafik peningkatan nilai rata-rata dan persentase nilai kognitif siswa secara klasikal di atas menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 42,31% berada pada kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata kelas adalah 65,87. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian sebesar 76,92% berada pada kategori “Baik”. dengan nilai rata-rata sebesar 75,69.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *discovery learning* menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini didukung oleh pendapat Hosnan (2014: 284) pembelajaran temuan dapat mendorong siswa terlibat dalam kelompok dan mengembangkan pemikiran siswa dan *discovery learning* membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. Penggunaan media grafis membantu siswa meningkatkan kemampuan afektifnya, temuan ini didukung oleh pendapat *Encyclopedia of Educational Research* (Dalam Arsyad, 2011: 25) bahwa media membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan berbahasa, memperbesar perhatian siswa, dan menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan data yang telah dipaparkan oleh peneliti dan didukung oleh teori belajar yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *discovery learning* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil analisis menunjukkan persentase tingkat keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai

75%, serta adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data melalui penerapan model *discovery learning* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *discovery learning* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian pada siklus I afektif siswa dengan persentase 53,85% berada pada kategori “Kurang”, pada siklus II afektif siswa dengan persentase 84,62% berada pada kategori “Baik” meningkat sebesar 30,77%. Nilai rata-rata afektif pada siklus I sebesar 62,21 menjadi 74,62 pada siklus II, meningkat sebesar 12,41. Pada siklus I psikomotor siswa dengan persentase 42,31% berada pada kategori “Kurang”, pada siklus II psikomotor siswa dengan persentase 80,77% berada pada kategori “Baik” meningkat sebesar 38,46%. Nilai rata-rata psikomotor pada siklus I sebesar 66,63 menjadi 75,87 pada siklus II, meningkat sebesar 9,24. Pada siklus I kognitif siswa dengan persentase 42,31% berada pada kategori “Kurang”, pada siklus II kognitif siswa dengan persentase 76,92% berada pada kategori “Baik” meningkat sebesar 34,61%. Nilai rata-rata kognitif pada siklus I sebesar 65,87 menjadi 75,69 pada siklus II, meningkat sebesar 9,82.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik Dari Kontekstual dalam Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan. Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Amung Haryono, & Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.